

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Muhammad Arief Rahman (2310311110016)

Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2310311110016@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Aldi Putra (2310311110008)

Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2310311110008@mhs.ulm.ac.id

***Abstract.** Education is a systematic process that aims to transfer knowledge, skills, values, and culture from one generation to the next. Islamic religious education also encourages the development of a strong and results-oriented work attitude. By instilling values such as perseverance, hard work and innovation, Islamic religious education helps create an environment where individuals are able to face economic challenges with courage and determination. This research uses qualitative research. Qualitative research using the library study method is an approach used to collect and analyze data from relevant text sources, such as books, scientific journals, articles and other documents. The existence of Islamic religious education also encourages the development of a strong and work-oriented attitude. on the results. By instilling values such as perseverance, hard work, and innovation, Islamic religious education helps create an environment where individuals are able to face economic challenges with courage and determination. This forms individuals who not only focus on personal interests but also have an awareness of community needs and social responsibility as part of sustainable economic development. Therefore, it is important for all stakeholders to collaborate in implementing these steps to realize the development vision an economy that is in accordance with Islamic religious values.*

***Keywords:** Education, Islamic Religious Education, Economic Development*

Abstrak. Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan agama Islam juga mendorong pengembangan sikap kerja yang tangguh dan berorientasi pada hasil. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan inovasi, pendidikan agama Islam membantu menciptakan lingkungan di mana individu mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan keberanian dan keteguhan hati. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber teks yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya. Keberadaan pendidikan agama Islam juga mendorong pengembangan sikap kerja yang tangguh dan berorientasi pada hasil. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan inovasi,

pendidikan agama Islam membantu menciptakan lingkungan di mana individu mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan keberanian dan keteguhan hati. Ini membentuk individu yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi tetapi juga memiliki kesadaran akan kebutuhan masyarakat dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam mengimplementasikan langkah-langkah tersebut guna mewujudkan visi pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kata kunci: Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Ekonomi Pembangunan

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara konseptual, pendidikan melampaui sekadar akuisisi informasi, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan kemampuan kritis, dan pemberdayaan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat¹. Definisi pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang terjadi di berbagai konteks, termasuk keluarga, komunitas, dan lingkungan kerja.

Pendidikan juga merupakan alat utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang terus berubah. Dengan memberikan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, pendidikan membantu meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, ekonomi, dan sosial. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam mempromosikan kesetaraan dan inklusi sosial, dengan memberikan akses yang sama kepada semua individu untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan hidup mereka secara penuh. Dalam keseluruhan, pendidikan merupakan fondasi bagi pembangunan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan².

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berfokus pada penyampaian pengetahuan, nilai-nilai, dan praktek-praktek keagamaan dalam Islam.

¹ Ali, K. M. U. (2016). Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Tadrib*, 2(1), 27-40.

² Al-Syariah, J. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 280.

Definisi pendidikan agama Islam mencakup pemahaman terhadap ajaran-ajaran fundamental Islam seperti akidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), akhlak (etika), dan ibadah (ritual keagamaan). Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik.

Dalam pendidikan agama Islam juga mencakup aspek pengembangan spiritual dan moral. Melalui pendidikan agama Islam, individu diajarkan untuk memperkuat hubungan mereka dengan Allah, mengembangkan sikap rendah hati, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan antar manusia, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau pengetahuan tetapi juga pada aspek afektif yang mana dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta psikomotorik atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan pembentukan individu Muslim yang seimbang secara spiritual, moral, dan intelektual, yang siap untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka.

Pendidikan agama Islam memegang peran yang sangat penting dalam membentuk landasan moral dan nilai-nilai etika yang menjadi fondasi bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui pendidikan agama Islam, individu diberikan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendorong keadilan, transparansi, dan distribusi kekayaan yang merata³. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif, di mana setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara produktif.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga memberikan landasan moral yang kuat bagi praktik bisnis dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep-konsep seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam menjadi pedoman bagi pengusaha Muslim dalam mengelola bisnis mereka dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

³ Amir. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. WIDA Publishing.

Pendidikan agama Islam juga mendorong pengembangan sikap kerja yang tangguh dan berorientasi pada hasil. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan inovasi, pendidikan agama Islam membantu menciptakan lingkungan di mana individu mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan keberanian dan keteguhan hati⁴. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam bukan hanya tentang meningkatkan pemahaman akan ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis dan ekonomi.

Agama memegang peran sentral dalam kehidupan sosial dan ekonomi di masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai panduan spiritual tetapi juga sebagai kerangka moral dan etika yang mengatur interaksi sosial dan aktivitas ekonomi. Agama, terutama Islam, memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks ekonomi. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas sosial ditekankan dalam ajaran agama Islam, yang membentuk dasar bagi kerja sama dan keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya.

Dalam masyarakat Muslim, agama juga berperan dalam mengatur hubungan antara individu dan institusi ekonomi seperti pasar dan lembaga keuangan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga) dan keadilan dalam transaksi bisnis, mempengaruhi praktik ekonomi sehari-hari dan pengelolaan keuangan. Penerapan prinsip-prinsip ini dapat menghasilkan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil, di mana kepentingan masyarakat luas dipertimbangkan dalam setiap keputusan ekonomi yang diambil.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna mewujudkan adanya suasana belajar serta proses dalam pembelajaran untuk menjadikan peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi diri dalam memiliki kekuatan spritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak yang

⁴ BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.

mulai dalam ketrampilan yang akan digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Al-Quran juga dijelaskan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan hal yang penting. Tanpa adanya pengetahuan, kehidupan manusia niscaya akan menjadi sengsata. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat at-Taubah ayat 122 yang menyebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?

Ayat tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki iman dan pengetahuan akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT. Derajat ini bisa mencakup posisi yang tinggi, kelebihan, atau keutamaan dibandingkan dengan makhluk lainnya, namun hanya Allah SWT yang mengetahui secara pasti bentuk dan jenis derajat tersebut serta siapa yang akan diberikan derajat tersebut. Karena al-Qur'an menyentuh berbagai aspek pendidikan, maka dalam tulisan ini akan difokuskan pada pemahaman dan tujuan pendidikan menurut ajaran al-Qur'an, serta metode-metode pendidikan yang diajarkan dalam al-Qur'an.

Pendidikan bukan hanya dilihat sebagai upaya untuk memberikan informasi dan mengembangkan keterampilan saja, tetapi juga diperluas untuk mencakup usaha untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga mencapai gaya hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Lebih dari itu, pendidikan bukan sekadar persiapan untuk masa depan, tetapi juga berfokus pada kehidupan saat ini, di mana setiap anak sedang mengalami proses perkembangan menuju kedewasaan. Proses

pendidikan merupakan pembelajaran yang diterima oleh setiap peserta didik dengan tujuan agar mereka memahami, mengerti, dan menjadi lebih dewasa, serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis.

Definisi Ekonomi Pembangunan

Pembangunan dalam ekonomi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari adanya pertumbuhan atau *growth* serta pembangunan atau *development*. Keduanya memiliki pemahaman yang berbeda yang dapat dijelaskan dalam cakupan yang cukup luas. Pada dasarnya, ekonomi menyeliputi segala bidang dalam kehidupan yang ada di dunia. Manusia berpegang teguh pada kemakmuran dalam ekonomi, sehingga mereka memikirkan berbagai cara dalam memahami situasi dan kondisi perekonomian.

Pembangunan menurut Myrdal dalam Kuncoro (1997) menjelaskan bahwa pembangunan merupakan sebuah pergerakan yang bergerak menuju atas dari adanya seluruh sistem yang ada dalam kehidupan sosial. Sementara, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah rumah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ekonomi pembangunan merupakan sebuah hasil dari adanya implementasi dan analisis terjadinya perkembangan dalam perekonomian suatu negara yang dimana negara ini merupakan sebuah rumah bagi warga negaranya.

Ekonomi pembangunan adalah cabang dari ilmu ekonomi yang fokus pada analisis, perencanaan, dan implementasi kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Secara umum, ekonomi pembangunan berusaha untuk mengatasi masalah kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakseimbangan pembangunan di suatu negara atau wilayah. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan untuk mencapai peningkatan produk domestik bruto (PDB) dan pendapatan per kapita.

Menyusun kebijakan yang dapat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan sehingga manfaat pembangunan dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan, dan infrastruktur. Mendorong diversifikasi sektor ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor tertentu, yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi pasar global. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam

proses pembangunan, termasuk pengambilan keputusan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber teks yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena tertentu, memahami konteksnya, dan membangun pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian tanpa melibatkan pengumpulan data primer. Penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka sering digunakan dalam konteks penelitian yang memiliki kerangka waktu yang terbatas atau ketika data primer tidak tersedia.

Metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi sumber-sumber yang relevan, evaluasi kredibilitas dan keandalan informasi, serta sintesis dan interpretasi data yang ditemukan. Peneliti memilih literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan, kemudian mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang ditemukan, mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan perspektif yang muncul, serta memberikan interpretasi terhadap hasil temuannya.

Keunggulan dari metode studi pustaka dalam penelitian kualitatif termasuk kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer, serta efisiensi waktu dan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode penelitian kualitatif lainnya. Namun, pendekatan ini juga memiliki beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap literatur yang relevan, kemungkinan bias dalam pemilihan literatur, dan perlunya kehati-hatian dalam mengevaluasi keandalan dan keberlanjutan informasi yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep ekonomi Islam, yang meliputi prinsip-prinsip seperti keadilan, transparansi, dan berbagi kekayaan, memiliki dampak yang signifikan dalam

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pertama, prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya pembagian kekayaan dan peluang secara merata di antara anggota masyarakat. Hal ini berarti bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengakses sumber daya dan kesempatan ekonomi, tanpa adanya diskriminasi atau ketimpangan yang tidak adil. Dengan menerapkan prinsip keadilan ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan harmonis, di mana setiap orang memiliki kepentingan yang dihormati dan dilindungi.

Adanya transparansi merupakan salah satu nilai utama dalam ekonomi Islam yang menekankan pentingnya keterbukaan dan akuntabilitas dalam semua transaksi ekonomi. Dengan memastikan bahwa proses ekonomi dilakukan secara transparan, baik dalam hal pengelolaan keuangan maupun praktik bisnis, masyarakat dapat mencegah terjadinya praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan manipulasi informasi yang merugikan. Dengan demikian, transparansi membantu menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih dapat dipercaya dan stabil, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Konsep dari berbagi kekayaan dalam ekonomi Islam menekankan pentingnya membantu mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat dengan memberikan sumbangan amal, bantuan sosial, dan jaminan keamanan ekonomi. Dengan adanya prinsip berbagi kekayaan ini, kesenjangan sosial dan ekonomi dapat dikurangi, dan kebutuhan dasar semua anggota masyarakat dapat terpenuhi. Selain itu, berbagi kekayaan juga menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat, yang memperkuat fondasi sosial ekonomi dan mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua.

Peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembangunan ekonomi sangatlah signifikan, karena pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan landasan moral, tetapi juga nilai-nilai etika yang mempengaruhi perilaku ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan agama Islam, individu diperkenalkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan aspek-aspek seperti keadilan, transparansi, dan distribusi kekayaan yang merata. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih stabil dan inklusif, di mana setiap anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi secara produktif.

Pendidikan agama Islam juga memberikan landasan moral yang kuat bagi praktik bisnis dan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Konsep-konsep seperti larangan riba (bunga) dan keadilan dalam transaksi bisnis menjadi pedoman bagi pengusaha Muslim dalam mengelola bisnis mereka dengan cara yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, mereka tidak hanya menciptakan bisnis yang sukses secara materi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Keberadaan pendidikan agama Islam juga mendorong pengembangan sikap kerja yang tangguh dan berorientasi pada hasil. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan inovasi, pendidikan agama Islam membantu menciptakan lingkungan di mana individu mampu menghadapi tantangan ekonomi dengan keberanian dan keteguhan hati. Ini membentuk individu yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi tetapi juga memiliki kesadaran akan kebutuhan masyarakat dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, peran pendidikan agama Islam dalam pembangunan ekonomi tidak bisa diremehkan. Melalui penyampaian nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berkualitas serta menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian yang lebih pada pengembangan pendidikan agama Islam sebagai salah satu strategi dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam era globalisasi ini, peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembangunan ekonomi tidak bisa diremehkan. Melalui pembentukan nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip ekonomi Islam, pendidikan agama Islam mampu membentuk individu yang berkualitas dan membangun lingkungan ekonomi yang stabil, adil, dan berkelanjutan. Dengan memperkuat pendidikan agama Islam dan mengintegrasikannya secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan, serta mendukung pengembangan

kewirausahaan syariah, masyarakat dapat memaksimalkan potensi pendidikan agama Islam dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam mengimplementasikan langkah-langkah tersebut guna mewujudkan visi pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Saran

- a. Meningkatkan integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan formal untuk memastikan bahwa nilai-nilai, prinsip, dan etika ekonomi Islam diajarkan secara menyeluruh kepada generasi muda.
- b. Melakukan pelatihan dan pengembangan guru agar mereka dapat mengajar dengan efektif tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan menerapkannya dalam pembelajaran.
- c. Mendorong pengembangan kewirausahaan syariah melalui program-program dukungan, insentif, dan fasilitasi bagi pengusaha Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. M. U. (2016). Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi. *Tadrib*, 2(1), 27-40.
- Al-Syariah, J. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 280.
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soetyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., . . . Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Amir. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. WIDA Publishing.
- Arsyad, L. (2015). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 5(01), 1-37.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Fuadi, N. F. (2018). Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 151-177.
- Hasan, M., Hartoto, Abdelina, Riyaldi, M. H., Aswanto, Akbar, T., . . . Nugroho, L. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. CV Widina Media Utama.
- Huda, N. (2017). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenada Media.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Komarudin, P., & Hidayat, M. R. (2022). Integrasi Literasi Ekonomi Syariah Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *Al-Iqtishadiyah: Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 1-18.
- Maksudah, N. (2019). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 100-115.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWI: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Nugraha, M. T. (2016). Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal At-Turats*, 10(1.13-21).
- Pangestuty, F. W., & Prasetyia, F. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoritis dan Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press.
- Patta, R., & Sukarno, Z. (2017). *Ekonomi Pembangunan (Vol. 1)*. Sah Media.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Pratama, H. A., & Iryanti, H. D. (2020). Transformasi SDM dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 di Sektor Kepelabuhan. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 18(1), 71-80.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materu. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.
- Rifai, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dan Kualitas Ekonomi Keluarga Muslim. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1-24.